

PENGARUH PENGGUNAAN *ICE BREAKING* TERHADAP SEMANGAT BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 1 AWEH

¹⁾Shelly Agustin, ²⁾Ridwan Sudirman, ³⁾Berita Mambarasi Nehe

^{1),2),3)} Universitas Setia Budhi Rangkasbitung, Jl. Budi Utomo No. 22 L Komplek Pendidikan
Kab. Lebak 42314 Banten

Email : ¹⁾shellyagustin2001@gmail.com, ²⁾ridwansudirmanpendor@gmail.com,

³⁾itanehe81@gmail.com

Abstrak

Pengaruh *ice breaking* diberikan pada kelas IV dalam proses pembelajaran di SDN 1 Aweh tahun ajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode experiment, yang melibatkan 30 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrument dan kisi-kisi soal berupa kuisioner yang telah dinyatakan valid dan realibel. Hasil semangat belajar peserta didik sudah memenuhi uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *ice breaking* dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik di kelas IV SDN 1 Aweh. Uji normalitas menggunakan uji Liliefors. Uji homogenitas menggunakan uji Fisher hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} 0,855 \leq F_{tabel} 0,359$ maka H_0 diterima, artinya kedua kelompok data mempunyai varians yang sama atau homogen. Uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh $T_{hitung} 1,736 > T_{tabel} 1,701$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh *ice breaking* terhadap semangat belajar peserta didik

.Kata kunci : *Ice breaking*, Semangat Belajar, Sekolah Dasar

Abstract

The influence of ice breaking is given to grade IV in the learning process at SDN 1 Aweh for the 2023/2024 school year. The research method used is the experiment method, which involves 30 students. Data collection was carried out using instruments and question grids in the form of questionnaires that had been declared valid and realistic. The results of students' enthusiasm for learning have met the prerequisite tests for analysis and hypothesis tests. The results of the study showed that there was an effect of ice breaking in increasing the learning spirit of students in grade IV of SDN 1 Aweh. The normality test uses the Liliefors test. The homogeneity test using the Fisher test was calculated as $0.855 \leq 0.359$ then H_0 was accepted, meaning that the two data groups had the same variance or homogeneous. The hypothesis test using the t-test obtained a Tcount of $1.736 > a$ Ttable of 1.701 , then H_0 was rejected and H_1 was accepted. Therefore, the results of this study conclude that there is an influence of ice breaking on students' enthusiasm for learning.

Keywords: *Ice breaking, Spirit of Learning, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada era industry 4.0 dan society 5.0 dewasa ini ditandai dengan semakin masifnya penggunaan alat-alat bantu dan desain pembelajaran yang kreatif dan efektif (Asidiqi & Adiputra, 2024). Bagian Belajar akan efektif, bila seseorang dalam keadaan gembira sehingga akan memudahkan siswa dalam menerima pelajaran. Semua guru tentunya pernah mengalami situasi belajar yang beku dan membosankan, ini terjadi biasanya pada jam pelajaran terakhir. Siswa terlihat mengalami kejenuhan, konsentrasi belajar menurun, lelah, dan mulai bosan. Pada kondisi seperti itu, siswa melampiaskannya dengan mengobrol atau membuat gaduh di dalam kelas. Banyak guru yang kebingungan menghadapi masalah seperti ini. Di antara mereka ada yang tetap saja menyampaikan materinya meskipun kondisi belajar siswa sudah tidak kondusif. Bahkan, ada guru yang memaksa anak agar diam dan mengikuti pelajaran dengan tertib. Cara seperti ini akan merusak mental siswa dalam belajar dan akan membuat mereka membenci pelajaran Sunarto (2017 : 3). Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 1 Aweh, tingkat kejenuhan siswa dapat terlihat dengan banyaknya siswa yang kurang bersemangat ketika proses pembelajaran, motivasi menurun, serta terlihat lelah dan malas dalam belajar. Selain itu, siswa kurang antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa kurang tanggap dan cekatan dalam melaksanakan tugas.

Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui teknik *ice breaking* sebagai pencair suasana dan juga sebagai pemberi kekuatan, memberikan pencerahan di saat mengalami kejenuhan, memusatkan perhatian dan membangkitkan rasa percaya diri siswa sehingga muncul suasana yang menyenangkan untuk memberikan wawasan kepada pembaca, terutama seorang pendidik tentang pentingnya teknik *ice breaking* dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik dan ingin menerapkan teknik *ice breaking* di SDN 1 Aweh. Menurut M.Said (2010 : 1) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan *ice breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Menurut Wulandari (2018 : 6) menyatakan bahwa penggunaan *ice breaking* dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, mendorong siswa lebih kreatif, dan berani dalam mengungkapkan ide-ide maupun gagasannya. Hal senada diutarakan oleh Susanah (2014 : 46), yang menyebutkan bahwa *ice breaking* yang dikaitkan dengan materi pelajaran dapat melatih daya tangkap siswa, memberikan kesempatan siswa untuk berkonsentrasi, serta membangun kekompakan dalam kelompok. Selanjutnya Pratiwi (2013 : 4) mengartikan bahwa *ice breaking* adalah sebuah kegiatan yang dimaksudkan untuk membangun motivasi dan suasana belajar yang sangat dinamis, penuh semangat dan antusiasme yang berfungsi untuk memecah kebekuan dan untuk membangkitkan motivasi belajar sehingga terciptanya suatu kondisi pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Said (dalam Wahyuni : 2024) *ice breaking* dapat dipergunakan sebagai energizer (daya pembangkit). Disini merupakan permainan yang dipergunakan untuk menyuntikkan tenaga baru sehingga menurunkan ketegangan dan meningkatkan semangat. Penurunan semangat ini biasanya juga terjadi setelah istirahat.

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Purwanto, 2019). Perubahan dalam proses belajar dapat berupa suatu hasil yang baru/penyempumaan terhadap hasil yang telah diperoleh (Asifa & Sisno, 2020). Namun tidak semua perubahan perilaku disebut belajar dan belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran tetapi juga penguasaan, kebiasaan persepsi, kesenangan, minat, menyesuaikan sosial ketrampilan, cita-cita (Asifa & Sisno, 2020). Perilaku dan tingkah laku dalam belajar mengandung pengertian luas, mencakup pengetahuan, ketrampilan, pemahaman, sikap dan sebagainya. Perilaku dalam prses belajar di lakukan

secara sengaja dan kesengajaan itu tercermin dari adanya kesiapan, motivasi dan tujuan yang ingin di capai, ketiga faktor tersebut mendorong seseorang melakukan proses belajar (Oemar Hamalik, 2023).

Dari beberapa pendapat diatas peneliti mengambil kesimpulan Semangat merupakan dorongan motivasi yang mendalam dan kesediaan untuk bekerja keras demi mencapai tujuan, seperti yang didefinisikan oleh berbagai ahli. Semangat tidak hanya mencerminkan antusiasme tetapi juga disiplin dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas dengan optimal. Dalam konteks belajar, yang didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif tetap akibat pengalaman dan latihan, semangat berperan penting sebagai pendorong utama. Belajar diartikan sebagai proses perubahan yang tidak hanya mencakup pengetahuan akademis, tetapi juga pengembangan sikap, keterampilan, dan kebiasaan. Proses ini melibatkan kesiapan, motivasi, dan tujuan yang jelas, yang secara keseluruhan berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang efektif dan perubahan positif dalam tingkah laku. Dengan demikian, semangat dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar saling berkaitan dan krusial dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Hamzah B. Uno (2010 : 23) Semangat belajar adalah kondisi psikologis pada Siswa untuk belajar dengan bersungguh-sungguh agar tujuan belajar lebih jelas yang dipengaruhi oleh dan faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa keinginan berhasil dan dorongan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik berkaitan dengan penghargaan, lingkungan belajar, kondusif, dan kegiatan belajar. Berdasarkan uraian di atas, maka seorang guru dapat mengembangkan dan mengarahkan semangat belajar dengan berbagai cara sesuai dengan karakteristik siswa. Peneliti berusaha menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan membangkitkan minat siswa melalui penggunaan bentuk mengajar yang kreatif yaitu teknik mind map. Teknik ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar baru dan kreatif sehingga siswa menjadi tidak bosan belajar dan akan menumbuhkan motivasi belajarnya kembali.

METODE PENELITIAN

Pada Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian pendekatan kuantitatif dengan eksperimen. Dalam desain ini digunakan satu kelas yang terbagi menjadi 2 kelompok. Satu kelompok sebagai kelas eksperimen dan satu kelompok sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas yang diberikan perlakuan ice breaking, sedangkan kelas kontrol yaitu kelas yang tidak diberikan perlakuan ice breaking. Peneliti menggunakan kelas IV yang terdiri dari 30 siswa yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok. Dari dua kelompok tersebut, 15 orang siswa sebagai kelompok kelas eksperimen yaitu yang menerima perlakuan pemberian ice breaking, dan 15 orang siswa lagi sebagai kelompok kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan pemberian ice breaking. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, menurut (Sugiyono, 2016) variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) Pengaruh pemberian ice breaking, dan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah semangat belajar siswa Kelas IV. Pada model pembelajaran ini peserta didik diajak belajar dengan suasana yang menyenangkan tidak seperti biasanya yang hanya berlangsung secara satu arah dari guru ke peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data menunjukkan hasil pengukuran aktivitas "Ice Breaking" yang melibatkan 30 peserta. Dari data tersebut, diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 35,7, yang berarti bahwa secara umum peserta memberikan skor ini pada aktivitas Ice Breaking. Nilai tengah (Median) dari data ini adalah 36,

menunjukkan bahwa separuh dari peserta memberikan skor di atas 36, dan separuh lainnya di bawahnya. Modus (Mode) atau nilai yang paling sering muncul adalah 37. Penyimpangan baku (Standard Deviation) sebesar 2,15 mengindikasikan bahwa skor yang diberikan peserta bervariasi dalam rentang ini dari rata-rata. Sedangkan, varian sampel (Sample Variance) adalah 4,63, memberikan gambaran lebih lanjut tentang seberapa jauh data tersebar dari rata-rata. Distribusi data ini memiliki kemencengan (Skewness) negatif sebesar -0,85, yang berarti bahwa data cenderung lebih berat di sisi kanan, atau banyak nilai yang lebih rendah dari rata-rata. Kurva distribusi data juga menunjukkan Kurtosis sebesar -0,17, yang mengindikasikan bahwa data ini memiliki distribusi yang lebih mendatar dibandingkan dengan distribusi normal. Data Ice Breaking ini memiliki jangkauan (Range) sebesar 7, dengan nilai minimum 31 dan nilai maksimum 38. Total keseluruhan dari skor yang diberikan adalah 1071

Tabel 1. Data *Ice Breaking* Siswa

<i>Data Ice Breaking</i>	
Mean	35,7
Standard Error	0,392896699
Median	36
Mode	37
Standard Deviation	2,151983848
Sample Variance	4,631034483
Kurtosis	-0,170562433
Skewness	-0,850139385
Range	7
Minimum	31
Maximum	38
Sum	1071
Count	30

Dari hasil uji coba instrumen yang telah di uji cobakan pada kelas IV SDN Aweh 04 dengan jumlah soal yang di uji kan sebanyak 10 angket pernyataan dari masing- masing variabel. Kemudian apabila peserta didik menjawab pernyataan dengan pilihan sangat setuju akan mendapatkan skor 4, setuju 3, tidak setuju 2, sangat tidak setuju 1. Perhitungan setiap butir soal yang dinyatakan valid yaitu apabila rhitung lebih besar atau sama dengan rtabel ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$). Dari 30 pernyataan angket soal yang telah di uji cobakan memperoleh hasil valid yaitu 30 angket soal, maka 20 angket soal valid inilah yang akan digunakan peneliti sebagai instrumen soal dalam melaksanakan penelitian. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara aktivitas ice breaking dan semangat belajar, dengan nilai koefisien korelasi (Multiple R) sebesar 0,993. Sebanyak 98,6% variabilitas dalam semangat belajar dapat dijelaskan oleh aktivitas ice breaking, yang tercermin dalam nilai R Square sebesar 0,986. Nilai Adjusted R Square yang mendekati R Square (0,986) mengindikasikan model regresi ini sangat sesuai dengan data yang ada, tanpa indikasi overfitting. Dengan standard error sebesar 0,258, model ini menunjukkan akurasi yang tinggi dalam prediksi. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa aktivitas ice breaking berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan semangat belajar siswa.

KESIMPULAN

Simpulan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pemberian ice breaking terhadap semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran hasilnya lebih baik dibandingkan dengan tidak menggunakan penerapan pemberian ice breaking, sehingga terdapat pengaruh yang positif dari penerapan pemberian ice breaking terhadap semangat belajar peserta didik di SDN 1 Aweh. terdapat pengaruh variabel ice breaking terhadap semangat belajar, Pengujian normalitas menggunakan Uji Liliefors seperti BAB III sebelumnya telah dijelaskan bahwa kriteria suatu data (sampel) dikatakan normal apabila berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Bila $Lo \leq L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal dan tolak H_0 , bila $Lo \geq L_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal. Aktivitas ice breaking memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap semangat belajar. Setiap peningkatan dalam ice breaking secara konsisten terkait dengan peningkatan semangat belajar. Karena nilai p untuk variabel X sangat kecil, kita dapat sangat yakin bahwa ice breaking secara signifikan meningkatkan semangat belajar. Rentang interval kepercayaan (0,959 hingga 1,050) juga menunjukkan bahwa estimasi ini cukup akurat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin sering atau efektif ice breaking dilakukan, semakin tinggi tingkat semangat belajar peserta didik. Berdasarkan kesimpulan diatas maka pembelajaran dengan menggunakan penerapan ice breaking memberikan pengaruh cukup baik terhadap semangat belajar peserta didik lebih baik dan efektif dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Pada model pembelajaran ini peserta didik diajak belajar dengan suasana yang menyenangkan tidak seperti biasanya yang hanya berlangsung secara satu arah dari guru ke peserta didik.. Dengan menggunakan penerapan pemberian ice breaking, peserta didik menjadi lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar. Pembelajaran menjadi bermakna dan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mutu pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini Reni. 2018. Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III MI Masyariqul Anwar 4 Suka Bumi Bandar Lampung. Skripsi. FTIK Universitas Islam, Lampung
- Ambini, R. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Melalui Pemberian Ice Breaker pada Siswa Kelas V SDN Monggang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 5:1-8. B.Uno Hamzah.2007.
- Asidiqi, D. F., & Adiputra, D. K. (2024). Persepsi Mahasiswa PGSD terhadap Implementasi Quizizz sebagai Media Kuis Interaktif Berbasis Artificial Intelligence. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 568–575. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7168>
- Fanani. 2010. Ice Breaking Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 11 2019.
- Fanani, Achmad. (2010). Ice Breaking dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Buana Pendidikan*. 6:67-70.
- Hamalik, U. (2013). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara. <http://repository.unpas.ac.id/40044/3/BAB%20%20.pdf>
- Irachmat, Miftahur Reza. (2015). Peningkatan Perhatian Siswa pada Proses Pembelajaran Kelas III melalui Permainan Ice Breaking di SDN Gembongan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Tahun ke IV* 4:1-7.
- Ismi, A. D., Hariyanti, D. P. D., & Khasanah, I. (2021). PENGARUH Penggunaan “Ice Breaking “Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 197-203.
- Jatmiko, R. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward Dan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp) Siswa Kelas Ii Sd Tarbiyatul Islam Desa Kertosari Kec. Babadan Kab. Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020 (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo).
- Kusumo Suryoharjuno, 100+Ice Breaker Penyemangat Belajar (CV. Ilman Nafia : ,2017), cet-61, h.1
- Kusumo Suryoharjuno. (2017).100+Ice Breaker Penyemangat Belajar. CV.

- Marudut, J. (2018). Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breker Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Lama Oleh Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Lawe Sigala-Gala. *Linguistik: Jurnal Bahasa & Sastra*, 3(2), 137-151.
- M.Said. 2010.80+ Ice Breaker Games-Kumpulan Permainan Penggugah Semangat.Yogyakarta: Andi Offset.hlm.1
- Pratiwi. 2013. Pengaruh Penggunaan Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B. TK Laboratorium PG- PAUD. FIP UNESA
- Pujiarti, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Teknik Ice Breaking terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 30-35.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Peneilitan Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardani. (2014). Pengaruh Penerapan Teknik Ice Breaker terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. (Skripsi). Universitas TanjungPura. Pontianak.
- Sunarto. (2017). *Icebreaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Sunarto. (2012). *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Susanah, R. & Alafirin, D. H. (2014). Penerapan Permainan Penyegar (Ice Breaking) dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2 (1), 42-50.
- Suryati. 2015. Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Semester 2 di SMA Negeri 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Syam, N., & Syamsunardi, S. (2021). Pengaruh Ice Breaking Berbasis Media Poster terhadap Minat Belajar pada Siswa Kelas III SDN 187 Inpres Dengilau Kabupaten Takalar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 890- 897.
- Wahyuni. 2017. Pengaruh Penggunaan Ice Breaking terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Inpres Tamarunang
- Wulandari, V. U. (2018). Pengaruh Penerapan Ice Breaker terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas